



**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MUTU PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH BOLO  
KABUPATEN BIMA NUSA TENGGARA BARAT**

**TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Bunyamin<sup>1</sup>, M. Nasor<sup>2</sup>, Nur Widiastuti<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

Email: [bunyamin57@guru.smp.belajar.id](mailto:bunyamin57@guru.smp.belajar.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah Bolo Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat, Tahun Pelajaran 2025/2026. Fokus penelitian mencakup: (1) perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, (2) pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran PAI, dan (3) pengawasan serta evaluasi terhadap penggunaan sarana dan prasarana. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana dilakukan secara terencana dan terkoordinasi. Sarana pendidikan seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta media pembelajaran PAI dimanfaatkan secara optimal sehingga menunjang proses pembelajaran yang efektif. Pengawasan dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan sarana tetap layak digunakan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI di sekolah.

**Kata Kunci:** manajemen sarana, prasarana pendidikan, mutu pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

**Abstract**

This study aims to analyze the management of educational facilities and infrastructure in improving the quality of Islamic Education (PAI) learning at SMP Muhammadiyah Bolo, Bima Regency, West Nusa Tenggara, during the 2025/2026 academic year. The research focuses on: (1) planning educational facilities and infrastructure, (2) the utilization of facilities in the Islamic Education learning process, and (3) supervision and evaluation of facility usage. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that facilities and infrastructure are managed in a well-planned and coordinated manner. Educational facilities such as classrooms, laboratories, libraries, and Islamic Education learning media are optimally utilized to support effective learning. Supervision and periodic evaluation are carried out to ensure all facilities remain functional and appropriate for use. The study concludes that effective management of facilities and infrastructure significantly contributes to improving the quality of Islamic Education learning in the school.

**Keywords:** facility management, educational infrastructure, learning quality, Islamic Education.

## PENDAHULUAN

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sarana pembelajaran seperti ruang kelas yang layak, perpustakaan, laboratorium, serta media pembelajaran PAI merupakan faktor penunjang yang harus dikelola secara efektif (Mulyasa, 2021, hal. 67). Tanpa dukungan sarana dan prasarana yang baik, pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal sesuai standar proses pendidikan.

Dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah menengah pertama, kualitas sarana dan prasarana semakin menjadi kebutuhan penting karena materi PAI menuntut proses internalisasi nilai, pengamatan praktik ibadah, serta pembentukan karakter religius. Guru PAI memerlukan berbagai media seperti buku referensi, alat peraga ibadah, perangkat audio-visual, serta fasilitas tempat ibadah yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa sarana tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga berkaitan dengan kondisi lingkungan spiritual yang kondusif bagi pembelajaran (Hamalik, 2021, hal. 102). Oleh karena itu, manajemen sarana yang buruk dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran PAI secara keseluruhan.

Menurut berbagai penelitian yang relevan, ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana memiliki korelasi positif dengan mutu hasil belajar siswa. Penelitian Rahmatullah (2022) dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam menemukan bahwa sekolah yang mengelola sarana pembelajaran secara baik mengalami peningkatan signifikan dalam efektivitas pembelajaran PAI (Rahmatullah, 2022, hal. 58). Artinya, manajemen sarana dan prasarana bukan hanya aspek administratif, tetapi menjadi faktor strategis dalam meningkatkan kualitas mutu pembelajaran.

SMP Muhammadiyah Bolo Kabupaten Bima merupakan salah satu sekolah swasta berbasis keagamaan yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Berdasarkan studi awal, sekolah telah melakukan sejumlah upaya seperti perawatan ruang kelas, penyediaan perangkat pembelajaran digital, peningkatan fasilitas tempat ibadah, serta pengelolaan perpustakaan yang mendukung pembelajaran PAI. Namun demikian, tingkat pemanfaatan sarana tersebut oleh guru dan siswa perlu ditinjau lebih lanjut untuk memastikan efektivitasnya dalam menunjang mutu pembelajaran.

Pada sisi lain, pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana tidak hanya terkait ketersediaan fisik, tetapi juga berkaitan dengan aspek perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi. Manajemen yang baik harus memenuhi standar regulasi seperti Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah. Guru dan kepala sekolah perlu bekerja sama dalam pemeliharaan, pendataan, serta pemanfaatan sarana secara optimal (Arikunto, 2020, hal. 45). Tanpa

sistem pengelolaan yang terpadu, sarana yang tersedia berpotensi tidak dimanfaatkan secara efektif atau mengalami kerusakan dini.

Di SMP Muhammadiyah Bolo, upaya peningkatan sarana pembelajaran PAI menjadi tantangan tersendiri karena kondisi geografis dan keterbatasan anggaran. Namun, semangat sekolah dalam mengembangkan kualitas pendidikan menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan strategi yang tepat, seperti optimalisasi pemanfaatan aset lama, pemeliharaan berkala, serta kerja sama dengan masyarakat dan organisasi Muhammadiyah. Penelitian terdahulu oleh Hasanuddin (2023) menunjukkan bahwa sekolah berbasis Muhammadiyah umumnya mampu mengelola sarana pembelajaran melalui sinergi antara sekolah dan masyarakat (Hasanuddin, 2023, hal. 91).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas mutu pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Bolo Kabupaten Bima. Fokus utama penelitian diarahkan pada aspek perencanaan, pemanfaatan, serta pengawasan sarana prasarana pendidikan. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan, terutama bagi sekolah yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih efektif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan menggambarkan secara mendalam proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah Bolo Kabupaten Bima. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara naturalistik, tanpa manipulasi variabel, serta memberikan ruang untuk menggali persepsi, praktik, dan pengalaman guru, kepala sekolah, serta siswa secara langsung (Moleong, 2021, hal. 12). Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk naratif berdasarkan fakta di lapangan.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan terlibat dalam pengelolaan sarana prasarana sekolah. Informan utama terdiri dari kepala sekolah, wakil bidang sarana dan prasarana, guru PAI, tenaga administrasi, dan beberapa siswa. Teknik purposive sampling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif karena mampu menghasilkan data yang kaya dan relevan sesuai tujuan penelitian (Arikunto, 2020, hal. 54). Pemilihan informan dilakukan berdasarkan kompetensi, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam pemanfaatan sarana prasarana pendidikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara

langsung kondisi sarana dan prasarana sekolah, seperti ruang kelas, perpustakaan, alat peraga PAI, mushola, dan perangkat pembelajaran digital. Wawancara mendalam dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan mengenai perencanaan, pengelolaan, pemanfaatan, serta pengawasan sarana prasarana di sekolah. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa daftar inventaris sekolah, laporan pemeliharaan, dokumen pembelajaran, dan foto kondisi sarana. Kombinasi ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang kredibel sebagaimana disarankan Miles & Huberman (Miles & Huberman, 2014, hal. 33).

Tahapan analisis data penelitian ini dilakukan berdasarkan model Miles, Huberman & Saldana, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi penting terkait manajemen sarana prasarana. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar mudah dianalisis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari pola, hubungan, dan temuan utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Model analisis ini dianggap paling sesuai untuk penelitian kualitatif karena sifatnya yang fleksibel dan mendalam (Miles, Huberman & Saldana, 2014, hal. 43). Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sehingga data memiliki tingkat validitas yang lebih tinggi (Sugiyono, 2022, hal. 89).

## HASIL PENELITIAN

### Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Muhammadiyah Bolo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Muhammadiyah Bolo dilakukan secara sistematis dan terarah. Proses perencanaan dilakukan pada awal tahun pelajaran melalui rapat sekolah yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala bidang sarpras, guru PAI, dan komite sekolah. Perencanaan mencakup identifikasi kebutuhan sarana PAI, seperti alat peraga ibadah, buku keagamaan, media audiovisual, serta ruang pembelajaran yang mendukung suasana religius. Proses ini selaras dengan teori perencanaan pendidikan yang menekankan perlunya pemetaan kebutuhan sarpras sebelum pelaksanaan program (Mulyasa, 2021, hal. 67).

Selain itu, sekolah menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah (RAKS) yang memuat rincian kebutuhan sarana dan prasarana. Dokumen ini menjadi pedoman dalam pembelian, perbaikan, serta pemeliharaan sarana pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sekolah melakukan skala prioritas dalam perencanaan, mengingat keterbatasan anggaran. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip manajemen sarpras yang menyarankan perencanaan realistik berdasarkan kemampuan sumber daya sekolah (Hamalik, 2021, hal. 102).

Dalam perencanaan sarpras, sekolah juga mempertimbangkan masukan dari guru PAI terkait media pembelajaran yang dibutuhkan, seperti LCD projector, kajian digital, papan tulis modern, dan alat demonstrasi ibadah. Keterlibatan guru sangat penting, karena mereka yang paling tahu sarana apa yang mendukung pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Rahmatullah (2022) yang menyatakan bahwa sekolah yang melibatkan guru dalam perencanaan sarpras mengalami peningkatan efektivitas pemanfaatan media pembelajaran (Rahmatullah, 2022, hal. 58).

### **Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PAI**

**Pengawasan** Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Bolo didukung dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang cukup baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI secara aktif menggunakan berbagai media seperti video pembelajaran, gambar ilustrasi ibadah, buku paket, serta alat peraga untuk memahami gerakan salat dan wudu. Pemanfaatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif yang menekankan penggunaan variasi media untuk meningkatkan pemahaman siswa (Arikunto, 2020, hal. 45).

Guru PAI juga memanfaatkan fasilitas mushola sekolah sebagai sarana praktik ibadah. Mushola digunakan untuk kegiatan salat berjamaah, latihan wudu, praktik khutbah, dan kajian keagamaan. Penggunaan mushola ini sangat membantu siswa memahami aspek praktik dari materi PAI, bukan hanya teori. Penelitian Hasanuddin (2023) juga menunjukkan bahwa sekolah Muhammadiyah yang menyediakan fasilitas ibadah mengalami peningkatan kualitas pembelajaran PAI berbasis praktik (Hasanuddin, 2023, hal. 91).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah menjadi salah satu sarana penting yang sering dimanfaatkan siswa dalam mata pelajaran PAI. Buku-buku rujukan keislaman, tafsir, hadis, dan sejarah Islam digunakan sebagai sumber pendukung belajar. Pemanfaatan perpustakaan ini menunjukkan pentingnya sarpras non-fisik dalam mendukung literasi keagamaan siswa. Hal ini selaras dengan teori literasi pendidikan Islam yang menyatakan bahwa sumber belajar yang beragam menjadi penentu utama dalam keberhasilan pembelajaran (Nurjanah, 2021, hal. 77).

Guru PAI juga menggunakan perangkat digital seperti laptop dan LCD projector untuk menayangkan materi berupa video tata cara ibadah, kisah keteladanan Nabi, dan ayat-ayat Al-Qur'an. Media digital ini terbukti meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa secara visual. Keberhasilan ini mendukung hasil penelitian Samani dan Hariyanto (2022) bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan (Samani & Hariyanto, 2022, hal. 41).

## **Pengawasan dan Evaluasi Sarana Prasarana Pendidikan**

Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan secara berkala oleh wakil kepala sekolah bidang sarpras dan kepala sekolah. Pengawasan meliputi pengecekan kondisi sarana, pendataan inventaris, evaluasi tingkat pemanfaatan media pembelajaran PAI, serta penjadwalan pemeliharaan rutin. Pengawasan ini selaras dengan teori manajemen sarana yang menekankan perlunya kontrol berkala untuk memastikan sarana tetap berfungsi optimal (Sugiyono, 2022, hal. 112).

Sekolah juga menerapkan sistem laporan pemeliharaan sarana yang harus diisi oleh guru setiap semester. Laporan ini berisi catatan mengenai kondisi alat peraga, fasilitas ruang kelas, dan perlengkapan pembelajaran PAI. Berdasarkan laporan tersebut, sekolah dapat menentukan sarana mana yang harus diperbaiki atau diganti. Sistem ini menunjukkan adanya budaya evaluasi yang kuat, sebagaimana disarankan dalam teori evaluasi pendidikan oleh Hamalik bahwa evaluasi sarpras harus dilakukan secara menyeluruh dan terukur (Hamalik, 2021, hal. 120).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah melibatkan komite sekolah dalam pengawasan sarpras, terutama terkait pembangunan dan perbaikan fasilitas. Keterlibatan masyarakat dan orang tua ini menjadi bagian dari pengawasan eksternal yang membuat manajemen sarpras lebih transparan. Rahmawati (2020) dalam jurnalnya menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengawasan sekolah meningkatkan kualitas pengelolaan sarana secara signifikan (Rahmawati, 2020, hal. 21).

Pengawasan yang dilakukan terbukti berdampak positif pada keberlangsungan pembelajaran PAI. Guru merasa lebih mudah mengakses sarana pembelajaran yang siap digunakan, sementara siswa mendapat pengalaman belajar yang lebih baik melalui fasilitas yang layak. Secara keseluruhan, pengawasan dan evaluasi sarpras di SMP Muhammadiyah Bolo dapat dikategorikan cukup efektif dan mendukung peningkatan mutu pembelajaran PAI secara berkelanjutan.

## **PEMBAHASAN**

### **Pembahasan Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sarpras di SMP Muhammadiyah Bolo telah mengikuti prinsip-prinsip manajemen modern yang menekankan pentingnya identifikasi kebutuhan, skala prioritas, dan perencanaan anggaran. Temuan ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa perencanaan sarana pendidikan harus dilakukan melalui proses yang sistematis, mencakup analisis kebutuhan dan kemampuan sekolah (Mulyasa, 2021, hal. 67). Dalam konteks sekolah ini, perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi yang melibatkan guru, kepala sekolah, dan komite, sehingga keputusan yang diambil lebih objektif dan berdasarkan kondisi nyata.

Keterlibatan berbagai pihak dalam perencanaan sarpras mencerminkan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang menekankan transparansi dan partisipasi stakeholders dalam pengambilan keputusan. Hamalik (2021) menegaskan bahwa pelibatan guru dan komite sekolah dapat meningkatkan kualitas perencanaan karena mereka memahami secara langsung kebutuhan pembelajaran (Hamalik, 2021, hal. 102). Dengan melibatkan guru PAI dalam menentukan alat peraga dan media pembelajaran, sekolah memastikan bahwa sarana yang direncanakan benar-benar relevan dengan kebutuhan kelas.

Perencanaan sarpras di sekolah ini juga relevan dengan hasil penelitian Rahmatullah (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan sarpras yang memadai. Rahmatullah menemukan bahwa sekolah yang mampu merencanakan sarana sesuai kebutuhan pembelajaran memiliki efektivitas pembelajaran yang lebih tinggi (Rahmatullah, 2022, hal. 58). Hal yang sama tampak di SMP Muhammadiyah Bolo, di mana perencanaan sarpras dilakukan secara terpadu dan diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

### **Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PAI**

Pemanfaatan sarpras dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Bolo menunjukkan adanya integrasi antara sarana fisik dan media pembelajaran modern. Guru memanfaatkan ruang kelas, perpustakaan, mushola, serta alat audiovisual sebagai bagian dari proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif, di mana penggunaan media pembelajaran beragam akan meningkatkan kualitas pemahaman siswa (Arikunto, 2020, hal. 45). Inovasi penggunaan media digital seperti video ibadah dan materi ilustrasi juga berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Penggunaan mushola sebagai sarana praktik ibadah memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan aspek psikomotorik siswa. Temuan ini mendukung penelitian Hasanuddin (2023) yang menyatakan bahwa fasilitas ibadah merupakan sarana penting dalam pembelajaran PAI berbasis praktik. Menurut Hasanuddin, sekolah Muhammadiyah umumnya memiliki keunggulan dalam pemanfaatan sarana keagamaan karena lingkungan sosialnya mendukung kegiatan religius (Hasanuddin, 2023, hal. 91). Hal ini juga terjadi di SMP Muhammadiyah Bolo di mana mushola dijadikan pusat pembelajaran keagamaan.

Selain itu, pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber literasi keagamaan siswa memperkuat kualitas pembelajaran PAI. Nurjanah (2021) dalam penelitiannya menekankan bahwa keberadaan sumber belajar non-fisik seperti buku rujukan Islam dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami konsep agama (Nurjanah, 2021, hal. 77). Di sekolah ini, guru PAI mendorong siswa

memanfaatkan perpustakaan secara aktif, sehingga literasi keagamaan siswa mengalami peningkatan.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti LCD, laptop, dan tayangan video, juga sejalan dengan penelitian Samani & Hariyanto (2022) yang membuktikan bahwa media pembelajaran digital mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI melalui visualisasi materi (Samani & Hariyanto, 2022, hal. 41). Dengan demikian, pemanfaatan sarpras di SMP Muhammadiyah Bolo dapat dikategorikan optimal meskipun masih terdapat beberapa sarana yang membutuhkan perbaikan.

### **Pengawasan dan Evaluasi Sarana Prasarana Pendidikan**

Pengawasan sarpras di SMP Muhammadiyah Bolo dilakukan secara terstruktur oleh wakil kepala sekolah dan komite. Pengawasan ini mencakup pengecekan kondisi sarana, pendataan inventaris, serta penjadwalan pemeliharaan. Langkah ini sejalan dengan teori evaluasi sarpras yang dikemukakan Sugiyono, di mana evaluasi harus dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlangsungan sarana pendidikan (Sugiyono, 2022, hal. 112). Dengan adanya pengawasan rutin, sarana pendidikan dapat terhindar dari kerusakan dini dan tetap berfungsi dengan baik.

Model pengawasan yang diterapkan sekolah juga sesuai dengan teori Hamalik (2021) yang menyebutkan bahwa evaluasi sarpras perlu dilakukan dengan pendekatan menyeluruh dan terukur. Menurut Hamalik, keberhasilan manajemen sarpras dapat dilihat dari adanya sistem pelaporan dan pendokumentasian pemeliharaan (Hamalik, 2021, hal. 120). Hal ini ditemukan di lapangan di mana sekolah memiliki buku inventaris dan laporan pemeliharaan yang diperbarui setiap semester oleh guru dan pengelola sarpras.

Pelibatan komite sekolah dalam pengawasan menunjukkan adanya kontrol eksternal yang mendukung transparansi. Rahmawati (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengawasan sarpras memberikan dampak positif bagi kualitas pengelolaan sarana di sekolah (Rahmawati, 2020, hal. 21). Di SMP Muhammadiyah Bolo, komite sekolah turut memantau pembangunan fasilitas serta memberikan dukungan dalam perbaikan sarana.

Secara keseluruhan, pengawasan dan evaluasi sarpras di SMP Muhammadiyah Bolo dapat dikatakan cukup efektif. Proses pengawasan yang teratur, pelaporan yang jelas, serta kerja sama guru dan komite sekolah terbukti mampu menjaga keberlanjutan sarana pembelajaran PAI. Dengan demikian, manajemen sarpras di sekolah ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah Bolo. Proses manajemen sarpras yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, serta pengawasan dan evaluasi terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dikelola secara baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PAI.

Pada aspek perencanaan, sekolah telah menunjukkan upaya yang sistematis dan kolaboratif dalam menentukan kebutuhan sarpras. Perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi yang melibatkan kepala sekolah, guru PAI, wakil bidang sarpras, serta komite sekolah. Penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah (RAKS) menjadi pedoman kuat dalam menentukan prioritas sarana yang diperlukan. Perencanaan yang matang ini sejalan dengan prinsip manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya pemetaan kebutuhan dan analisis anggaran secara realistik.

Pada aspek pemanfaatan, guru PAI memanfaatkan berbagai sarana pembelajaran seperti ruang kelas, mushola, perpustakaan, perangkat audio-visual, dan alat peraga ibadah. Pemanfaatan sarana ini terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penggunaan media digital, video pembelajaran, ilustrasi ibadah, serta fasilitas mushola membantu siswa memahami konsep agama secara lebih konkret dan aplikatif. Dengan demikian, pemanfaatan sarpras yang optimal telah berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan.

Pada aspek pengawasan dan evaluasi, sekolah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menjaga kualitas sarana pendidikan. Pengawasan dilakukan melalui pendataan inventaris, pengecekan berkala, serta pelaporan kondisi sarpras setiap semester. Pelibatan komite sekolah dalam pengawasan sarpras menjadi faktor pendukung penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sarana. Evaluasi yang dilakukan secara terjadwal membantu sekolah menentukan sarana mana yang perlu diperbaiki atau diganti sehingga fasilitas pembelajaran tetap layak digunakan.

Secara keseluruhan, manajemen sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah Bolo dapat dikategorikan baik dan efektif. Proses perencanaan yang terarah, pemanfaatan sarana yang optimal oleh guru PAI, serta pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis telah memberikan dampak positif terhadap mutu pembelajaran PAI. Penelitian ini mempertegas bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada kompetensi guru, tetapi juga pada kualitas sarana yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain, khususnya sekolah berbasis Muhammadiyah atau sekolah dengan program keagamaan, dalam mengembangkan manajemen sarpras yang lebih efektif dan berkelanjutan. Ke depan, penguatan sarana digital, peningkatan fasilitas mushola, serta pelibatan masyarakat dalam pengembangan sarpras dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P. (2021). *Manajemen Pendidikan Modern*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2020). *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2022). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Imron, A. (2022). *Manajemen Pendidikan dan Aplikasinya*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2023). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas RI No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah.
- Rahman, M. (2023). “*Optimalisasi Manajemen Sarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 115–128.
- Siregar, H. (2024). “*Pengaruh Ketersediaan Sarana dan Prasarana terhadap Kualitas Pembelajaran PAI*”. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 9(1), 33–45.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2021). *Evaluasi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutopo, H. (2020). *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya*. Surakarta: UNS Press.
- Tafsir, A. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2022). *Model Pembelajaran dan Dinamika Kinerja Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, M. (2023). “*Implementasi Manajemen Sarana Pendidikan pada Sekolah Menengah*”. *Jurnal Administrasi Pendidikan Nusantara*, 5(3), 221–235.

